

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan sebagai acuan untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar guna memperoleh tercapainya suatu tujuan dalam pendidikan. Pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap, karakter dan dalam mengembangkan setiap potensi yang ada pada peserta didik. Di dalam kurikulum tidak lepas dengan adanya pembelajaran membaca, menulis dan berhitung, hal ini merupakan aktifitas yang paling penting dalam hidup karena dapat dikatakan bahwa sebagai suatu proses dalam kemampuan belajar.

Kemampuan belajar membaca merupakan suatu kemampuan yang paling mendasar yang harus dimiliki setiap individu. Dikatakan bahwa membaca merupakan suatu proses awal yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengenal huruf, isi bacaan dan dapat menemukan informasi dalam sebuah tulisan, dengan membaca akan memberikan modal dasar dalam meningkatkan suatu pengetahuan untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran dan dapat memperoleh informasi yang hendak disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, membaca merupakan kegiatan yang diperlukan oleh setiap individu yang ingin maju dan ingin meningkatkan kualitas dirinya.

Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang didapatkan pada buku pelajaran

dan buku-buku penunjang lainnya. Diketahui bahwa dalam proses belajar akan mengalami fase dimana dapat belajar dengan lancar dan fase dimana mengalami kesulitan belajar. Peserta didik yang lancar dalam belajar cenderung lebih cepat menerima pembelajaran dengan baik sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar cenderung lamban dalam menyerap isi atau sebuah informasi pada pembelajaran dan bahkan tidak dapat menguasai materi-materi pelajaran.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua tahapan dan dibedakan atas kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran membaca dikelas rendah masuk kedalam tahap membaca awal atau membaca permulaan, sedangkan membaca dikelas tinggi masuk dalam tahap membaca pemahaman atau lanjutan. Pembelajaran membaca permulaan merupakan upaya yang dilakukan peserta didik agar dapat mengenal huruf dan bacaan, dengan mengenal huruf peserta didik dapat menyebutkan beberapa huruf, mengeja dengan benar dan dapat membaca suatu kata yang mengandung arti. Membaca permulaan memiliki peranan yang sangat penting dalam kemampuan membaca dan akan menjadi dasar dalam pembelajaran membaca lanjutan di kelas tinggi.

Pada tahap membaca permulaan, peserta didik diajarkan untuk mengetahui sistem tulisan, memusatkan kata-kata lepas dalam cerita sederhana, dan belajar menggabungkan bunyi dan sistem tulis agar lancar membaca. Berdasarkan fakta yang didapat dilapangan menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan membaca permulaan. Kemampuan peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan yang berbeda-beda

menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang memahami atau fasih dalam membaca, dan beberapa peserta didik lainnya masih belum lancar dalam membaca sehingga menyebabkan peserta didik tersebut kesulitan dalam proses belajar. Pentingnya membaca permulaan bagi peserta didik adalah agar peserta didik dapat dengan lancar dan mudah dalam membaca kata dan kalimat yang sederhana. Kelancaran dan ketepatan anak dalam membaca tentu juga dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar.

Menurut Suprani (2018) “Guru sering kali dihadapi pada anak yang mengalami kesulitan membaca khususnya di kelas rendah. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata, pemparafase yang salah, miskin pelafalan, penghilangan, pengulangan pembalikan, penyisipan, penggantian, menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan kepala, kesulitan konsonan, kesulitan vocal, kesulitan kluster, diftong, dan digraph” (h.84). Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas dua, menggambarkan bahwa kondisi peserta didik belum mampu mengidentifikasi kata sehingga memiliki keterlambatan membaca serta pemahaman yang masih kurang, tetapi hal ini juga memungkinkan adanya penyebab dan faktor-faktor lainnya sehingga peserta didik mengalami kesulitan membaca permulaan. Menurut Rahim (2018) “Menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca yaitu: Faktor fisiologi, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor psikologi (motivasi, minat, penyesuaian diri dan emosi” (h.16).

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca yang dialami peserta didik tersebut, seharusnya guru yang berperan untuk menanamkan kemampuan membaca pada peserta didik mengetahui pada bagian mana yang menjadi letak kesulitan membaca permulaan yang dialami peserta didik, karena kesulitan yang dialami oleh peserta didik bermacam-macam dan kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda-beda dengan peserta didik lainnya. Sehingga bagi peserta didik yang belum dapat membaca hanya akan mengingat ucapan yang disampaikan oleh gurunya tanpa mengetahui huruf yang digunakan, dari permasalahan yang telah dipaparkan, penulis ingin melakukan penelitian membaca permulaan dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan”.

B. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca permulaan dikelas II Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan?
2. Apa penyebab kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan?
3. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca permulaan kelas II Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan.
2. Mendeskripsikan penyebab kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan.
3. Mendeskripsikan bagaimana cara guru mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II Sekolah Dasar Negeri 30 Pontianak Selatan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis mengharapkan adanya suatu manfaat bagi:

1. Peserta didik

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang dialami agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan tersebut dengan meningkatkan keterampilan membaca permulaan serta dapat meningkatkan minat dan motivasi membaca dalam proses belajar membaca yang diajarkan.

2. Guru

Manfaat skripsi ini dapat memberikan gambaran tentang kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik, sehingga guru dapat

memberikan tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

3. Sekolah

Manfaat skripsi ini dapat memberikan gambaran terhadap kemampuan membaca peserta didik agar pihak sekolah dapat memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk peserta didik kelas II serta memfasilitasi ruang baca dengan bahan bacaan yang menarik.

4. Peneliti

Skripsi ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis yang berkaitan dengan kesulitan membaca permulaan dikelas rendah guna mengetahui kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik serta faktor yang menjadi penyebab dalam kesulitan membaca.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang diberikan definisi secara operasional. Pemberian istilah ini dimaksudkan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda. Beberapa definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca merupakan suatu kondisi yang dialami peserta didik dalam kemampuan membaca. Kesulitan membaca yang dialami berdampak buruk bagi peserta didik dalam menerima

informasi atau dalam menyampaikan suatu informasi. Kesulitan membaca juga memberi pengaruh pada pembelajaran lainnya, karena dengan begitu peserta didik akan kesulitan mendapatkan pengetahuan baru.

2. Membaca Permulaan

Membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan langkah awal peserta didik dalam mengenal huruf bacaan yang diberikan sehingga dapat menyuarakannya dalam bentuk tulisan, dengan diajarkannya membaca permulaan, dapat memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam melanjutkan pada proses belajar membaca pemahaman atau lanjutan.

3. Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan membaca permulaan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat mengenal huruf, melafalkan huruf-huruf abjad, mengeja dan membaca sebuah kata dan bahkan kesulitan dalam membaca kalimat sederhana.